

Metode Montessori untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa

Laely Aulia¹, Retno Nuzilatus Shoimah²

¹²Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

*Corresponding author: laely.2021@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received 14-12-25

Revised 13-01-26

Accepted 21-01-26

Keywords

Montessori Method

Reading Difficulties

Literacy

ABSTRACT

Reading ability is a fundamental skill for Madrasah Ibtidaiyah students, as it serves as the foundation for understanding various subjects. Based on observations in grade II at MI Sabilul Huda, several students were found to experience reading difficulties, such as being slow in recognizing letters, struggling to pronounce syllables fluently, and lacking comprehension of simple texts. This study aims to examine the implementation of the Montessori method and its effectiveness in addressing reading difficulties, as well as to describe the improvement in students' reading ability after the intervention. The research employed a quantitative approach with a single-subject experimental design type A-B. The subjects consisted of three grade II students selected through purposive sampling. Data were collected through reading tests (pretest and posttest), observation, and documentation, then analyzed using descriptive statistics, visual graphs, and PND (Percentage of Non-overlapping Data) analysis. The results showed that the Montessori method was implemented gradually, starting from letter recognition to reading short texts with comprehension, using concrete media such as letter cards, syllable cards, sandpaper letters, and picture books. The intervention improved the average reading score from 18.67 to 32.67 (an increase of 28% from the maximum score), with a PND of 100%, indicating very high effectiveness. Therefore, the Montessori method proved to enhance students' fluency, accuracy, and independence in reading, and is considered a viable alternative strategy for teaching beginning reading at the elementary or Madrasah Ibtidaiyah level.

Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu fondasi utama dalam proses pembelajaran di tingkat dasar. Dengan membaca, siswa dapat memahami informasi, mengeksplorasi pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Tidak hanya itu, keterampilan membaca juga menjadi pintu gerbang untuk

memahami berbagai mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca yang efektif sangat dibutuhkan, terutama di fase awal pendidikan di SD/MI, agar siswa memiliki kesiapan literasi yang baik untuk jenjang berikutnya (Fitriana, 2024).

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menguasai keterampilan membaca dengan optimal. Berdasarkan informasi dari guru kelas II MI Sabilul Huda (Langgarejo, Dadapan, Solokuro, Lamongan), hampir setiap tahun ajaran baru terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dari total 13 siswa di kelas, sekitar 23% di antaranya belum mampu membaca dengan lancar. Kesulitan tersebut meliputi lambat mengenali huruf, kesulitan menggabungkan suku kata, membaca terbata-bata, hingga kurang memahami bacaan sederhana. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kepercayaan diri siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, serta pencapaian akademik secara keseluruhan (Abid, 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung tertinggal dalam memahami materi, enggan berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas. Wawancara dengan guru kelas juga mengungkapkan bahwa sebagian siswa memerlukan bimbingan intensif untuk mengenal huruf dan suku kata secara tepat. Faktor-faktor yang turut memengaruhi kondisi tersebut antara lain minimnya stimulus membaca di lingkungan keluarga, kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan literasi, keterbatasan bahan bacaan yang menarik, serta metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan monoton. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa dengan praktik pembelajaran di lapangan. Metode pembelajaran membaca yang digunakan cenderung belum menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, sehingga membuat siswa cepat bosan. Jika tidak segera diatasi, kesulitan membaca yang dialami siswa dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan literasi dan prestasi belajar mereka di jenjang berikutnya.

Untuk itu, diperlukan sebuah pendekatan alternatif yang mampu membantu siswa mengatasi hambatan membaca secara bertahap sekaligus menumbuhkan minat baca mereka. Salah satu metode yang dianggap sesuai adalah metode Montessori. Metode ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada anak, menggunakan media konkret, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri dalam lingkungan yang menyenangkan. Dalam praktiknya, metode Montessori memanfaatkan media seperti kartu huruf bertekstur (sandpaper letters), kartu suku kata, puzzle kata, dan buku bacaan bergambar untuk memudahkan siswa mengenali bunyi, simbol huruf, hingga membaca kalimat sederhana secara bertahap. Penerapan metode Montessori dalam pembelajaran membaca diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa. Dengan pendekatan multisensori yang melibatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik, siswa lebih mudah memahami hubungan antara bunyi dan simbol huruf (Andriani, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, focus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode Montessori dalam mengatasi kesulitan

membaca siswa serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II MI Sabilul Huda Lamongan.

Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Research/SSR*) tipe A-B (Widodo et al., 2021). Desain ini dipilih untuk melihat perubahan kemampuan membaca siswa sebelum (fase A) dan sesudah (fase B) diberikan perlakuan. Subjek penelitian adalah tiga siswa kelas II MI Sabilul Huda yang mengalami kesulitan membaca, ditentukan berdasarkan hasil identifikasi guru kelas.

Penelitian dilaksanakan di MI Sabilul Huda pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Perlakuan dilakukan melalui penerapan metode Montessori, yang meliputi tahapan pengenalan huruf, pembentukan suku kata, penyusunan kata, hingga membaca teks sederhana. Melalui desain ini diharapkan terlihat perbedaan kemampuan membaca siswa setelah mendapatkan perlakuan.

Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan metode membaca Montessori untuk meningkatkan Kemampuan membaca

Penerapan metode membaca Montessori di MI Sabilul Huda dilaksanakan secara terencana melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan sesuai perkembangan kemampuan membaca siswa. Tahapan dimulai dari pengenalan huruf dan bunyi huruf, pembentukan suku kata berpola CV, penyusunan kata berpola CVC, membaca kalimat sederhana, hingga membaca teks pendek dengan pemahaman. Setiap tahap dilakukan secara bertahap dan berulang agar siswa benar-benar menguasai materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai media konkret khas Montessori, seperti kartu huruf, kartu suku kata, kartu fonetik, puzzle kata, serta buku bacaan bergambar. Penggunaan media konkret ini terbukti menarik minat belajar siswa dan membantu mereka memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Hal ini sesuai dengan pandangan Lillard bahwa media pembelajaran yang nyata dan menarik dapat meningkatkan aktivitas belajar sekaligus mempermudah pemahaman konsep (Syahlita et al., 2024).

Kegiatan membaca dirancang menyenangkan dan interaktif. Pada tahap pengenalan huruf, siswa tidak hanya melihat bentuk huruf tetapi juga mendengar bunyinya dan menyentuh media yang digunakan. Pada tahap berikutnya, siswa menggabungkan huruf menjadi suku kata, menyusun kata sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, membaca kalimat pendek melalui buku bergambar, hingga menceritakan kembali isi bacaan untuk melatih pemahaman. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya menekankan aspek teknis tetapi juga keterkaitan makna dalam kehidupan siswa.

Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan dan pendampingan individual. Siswa didorong untuk berlatih secara mandiri dengan media yang tersedia, sementara guru tetap memantau perkembangan mereka. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, ketekunan, serta keberanian siswa

membaca di depan kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Harahap, 2022) yang menegaskan bahwa metode Montessori, melalui media fonetik dan multisensori, mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan sekaligus membentuk sikap positif terhadap kegiatan membaca.

B. Efektifitas metode membaca Montessori dalam mengatasi kesulitan membaca siswa

Efektivitas metode Montessori dalam mengatasi kesulitan membaca visual pada siswa kelas II MI Sabilul Huda dapat dilihat dari hasil tes maupun observasi pembelajaran. Sebelum intervensi, skor rata-rata pretest ketiga siswa hanya 18,67 dari skor maksimal 50, sehingga kemampuan membaca visual masih tergolong rendah. Hambatan yang ditemukan meliputi kesulitan mengenali huruf, kebingungan menggabungkan suku kata, kelambatan membaca kata sederhana, serta keterbatasan memahami bacaan. Siswa juga tampak kurang percaya diri dan sering membutuhkan bantuan guru saat membaca.

Setelah diberikan intervensi dengan metode Montessori, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 32,67 atau naik 14 poin (28% dari skor maksimal). Peningkatan ini menunjukkan perkembangan keterampilan membaca visual, tampak pada kelancaran membaca, kecepatan mengenali huruf dan kata, serta kemampuan memahami bacaan sederhana. Analisis menggunakan *Percentage of Non-overlapping Data* (PND) juga memperoleh nilai 100%, yang termasuk kategori sangat efektif, karena seluruh skor pada fase intervensi lebih tinggi dibandingkan skor pada fase baseline.

Kemajuan tersebut tidak terlepas dari tahapan pembelajaran Montessori yang sistematis. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf menggunakan sandpaper letters, pembentukan suku kata dengan kartu CV, penyusunan kata dengan kartu CVC, membaca kalimat sederhana menggunakan buku bergambar, hingga membaca teks pendek dengan latihan pemahaman. Pendekatan multisensori ini membantu siswa menghubungkan huruf, bunyi, dan makna secara konkret, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih mudah menguasai keterampilan membaca.

Hasil observasi mendukung temuan kuantitatif tersebut, di mana siswa menjadi lebih antusias, tekun berlatih, berani membaca di depan kelas, serta mampu menggunakan media Montessori secara mandiri. Hal ini selaras dengan pendapat (Nugraha et al., 2025) yang menegaskan bahwa media konkret dan kebebasan bereksplorasi dapat meningkatkan motivasi belajar. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian (Nirmalasari, 2024) serta (Pratiwi, 2024) yang menunjukkan bahwa metode Montessori, khususnya melalui media fonetik seperti kartu suku kata, efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Montessori sangat efektif digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca visual pada siswa kelas II MI Sabilul Huda.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode membaca Montessori pada siswa kelas II MI Sabilul Huda dilakukan melalui tahapan pengenalan huruf,

pembentukan suku kata, penyusunan kata, hingga membaca teks sederhana dengan dukungan media konkret. Proses pembelajaran mendorong siswa belajar secara mandiri, aktif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan keterlibatan serta motivasi mereka.

Metode Montessori terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan membaca visual, ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari 18,67 pada pretest menjadi 32,67 pada posttest. Perkembangan terlihat pada kemampuan mengenali huruf, merangkai suku kata, membaca kata dan kalimat lebih lancar, serta memahami bacaan. Selain itu, sikap belajar siswa juga berubah positif menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan memiliki minat lebih besar terhadap membaca.

Daftar Rujukan

- Abid, C. (2025). *wawancara oleh penulis*. Guru kelas II MI Sabilul Huda.
- Andriani, N. (2024). *Penerapan Metode Pembelajaran Montessori Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tanjungsari II*. 3(8), 783.
- Fitriana, H. (2024). *Peningkatan keterampilan membaca*. 4(005), 214.
- Harahap, F. S. (2022). Belajar Membaca Dengan Metode Montessori. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 660.
- Nirmalasari. (2024). *PENGARUH PENGGUNAAN METODE MONTESSORI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 51 TOLI-TOLI KABUPATEN PANGKEP*. 7.
- Nugraha, M. U., Indihadi, D., & Hidayat, S. (2025). Pengembangan LKPD MIKA pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1230. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7019>
- Pratiwi, D. A. (2024). *ABJAD PADA ANAK DENGAN PENGGUNAAN MEDIA SANDPAPER*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 307.
- Syahlita, E., Amelia, C., & Nasution, D. K. (2024). Pengaruh Metode Montessori Terhadap Pemahaman Berbahasa Indonesia Di Sekolah Sri Aman Suksa School Satun Thailand. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 114-126. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.40292>
- Widodo, S. A., Kustantini, K., Kuncoro, K. S., & Alghadari, F. (2021). Single Subject Research: Alternatif Penelitian Pendidikan Matematika di Masa New Normal. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i2.1040>